

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY*
UNTUK MENGURANGI PERILAKU SEKS PRANIKAH
PADA SISWA KELAS XI SMK PAWYATAN DAHA 3 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

YULIA PUTRI FIRDHAUSI

14.1.01.01.0175

Dibimbing oleh :

1. ROSALIA DEWI NAWANTARA, M.Pd

2. LAELATUL AROFAH, M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

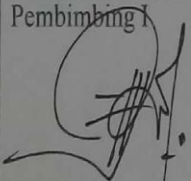
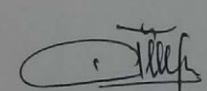
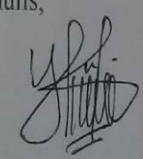
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : YULIA PUTRI FIRDHAUSI
NPM : 14.1.01.01.0175
Telepon/HP : 089674705140
Alamat Surel (Email) : yuliapufir@yahoo.com
Judul Artikel : Efektivitas Teknik *Cinema Therapy* Untuk Mengurangi Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 30 Januari 2019 |
|---|--|--|
| Pembimbing I  ROSALIA DEWI N., M.Pd NIDN. 0711039102 | Pembimbing II  LAELATUL AROFAH, M.Pd NIDN. 0722069101 | Penulis,  YULIA PUTRI F. NPM. 14.1.01.01.0175 |

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY*
UNTUK MENGURANGI PERILAKU SEKS PRANIKAH
PADA SISWA KELAS XI SMK PAWYATAN DAHA 3 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 208/2019**

Yulia Putri Firdhausi

14.1.01.01.0175

FKIP – Bimbingan dan Konseling

yuliapufir@yahoo.com

Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd¹ dan Laelatul Arofah, M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa terdapat siswa yang putus sekolah akibat hamil diluar nikah, hal ini terjadi karena pengaruh teman yang kuat dan peran orang tua yang sangat kurang juga bisa mempengaruhinya. Ketika perilaku seks tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa, maka akan berdampak buruk pada diri sendiri, keluarga, lingkungan dan masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah teknik *cinema therapy* untuk mengurangi perilaku seks pranikah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah teknik *cinema therapy* efektif untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik *cinema therapy* untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMK Pawyatan Daha 3 Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *pre-experimental* dan model *one group pretest-posttest* serta menggunakan subjek penelitian 10 orang siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri yang memiliki perilaku seks pranikah sangat tinggi, perilaku seks pranikah dapat diukur dengan kuisioner perilaku seks pranikah. Berdasarkan data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan software IBM SPSS 16.0, hasil uji-t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $13,636 > t_{tabel}$ 2,262 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah teknik *cinema therapy* efektif untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri. Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan bagi (1) Guru BK dapat menggunakan teknik *cinema therapy* untuk mengurangi perilaku seks pranikah yang tinggi, (2) siswa dapat merubah perilaku yang seharusnya tidak dilakukan pada usia sekolah seperti perilaku yang dilakukan layaknya suami istri, (3) peneliti selanjutnya dapat mengusahakan untuk mengkaji variabel ini dan lebih dalam terkait variabel pada penelitian ini dengan pendekatan penelitian yang berbeda dengan menggunakan sinema edukasi yang lebih variatif.

KATA KUNCI : *cinema therapy*, perilaku seks pranikah.

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan ini, manusia mengalami tahap perkembangan yang akan dilaluinya, dan salah satunya adalah periode masa remaja. Masa remaja ini disebut sebagai periode transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa

dewasa, dimana mereka sebaiknya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa. Remaja kali ini banyak mengalami masalah-masalah salah satunya seperti perilaku seks pranikah atau diluar nikah. Menurut Sarwono (2011), Perilaku seks adalah segala tingkah laku yang

didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seks saat ini dilakukan pada remaja yang belum ada ikatan atau menikah. Perilaku seks pranikah tersebut yang terjadi di kalangan remaja saat ini harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Adapun penyebab terjadinya perilaku seks pranikah yaitu pengetahuan seks, jika remaja kurang mendapat pengetahuan seks tersebut maka tidak bisa berpikir apa dampaknya, pengaruh teman yang kuat biasanya mudah mempengaruhi remaja, peran orang tua sangat penting untuk memberikan arahan dan pengawasan pada remaja.

Pada realita atau kenyataan yang ada di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri remaja saat ini ada yang terjerumus atau terpengaruh pada perilaku tersebut, seperti adanya remaja putri yang putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Permasalahan tersebut terjadi karena remaja tidak mampu mengendalikan nafsu,

mengontrol diri dan mengendalikan emosinya. Jika masalah ditangani dengan segera akan mengurangi pada remaja untuk tidak melakukan perilaku pranikah itu, seperti diadakan sosialisasi tentang dampak atau akibat yang timbul di masa depan. Permasalahan tersebut juga diketahui saat melakukan proses wawancara dengan salah satu siswa di sekolah yang pernah melakukan perilaku-perilaku tersebut. Siswa bercerita tentang perilaku apa saja yang telah dilakukan.

Masalah perilaku seks pranikah itu harus segera ditangani, karena masalah tersebut jika tidak segera ditangani akan semakin marak terjadi pada remaja saat ini. Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu unsur di sekolah yang dapat membantu masalah tersebut. Salah satunya dengan teknik di dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan adalah teknik *cinema therapy*. Menurut Gary Solomon (dalam Jasmine, 2016) *Cinema Therapy* merupakan terapi yang memiliki efek positif pada seseorang kecuali orang dengan kelainan jiwa. *Cinema therapy* ini merupakan metode yang efektif baik dalam melakukan pembelajaran, intervensi, dan

bimbingan. Teknik tersebut bisa juga digunakan untuk merefleksi siswa agar mampu berpikir secara logis dan rasional. Diharapkan dengan melihat *cinema therapy* ini dapat merubah perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh remaja dan lebih bisa berpikir ke masa depannya agar tidak menjadi remaja yang gagal.

Remaja saat ini banyak yang terjerumus pada perilaku yang menyimpang dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Remaja ini berperilaku seperti halnya orang dewasa, yang tidak seharusnya berperilaku seperti itu. Dengan menggunakan teknik *cinema therapy* ini diharapkan remaja bisa berpikir apa yang menjadi dampak bila melakukan perilaku seks pranikah. Teknik tersebut untuk membantu meminimalisir terjadinya perilaku yang tidak diinginkan tersebut pada remaja agar tidak terjadi putus sekolah.

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini teknik penelitian eksperimen. Jenis penelitiannya yaitu *pre experimental designs* dengan jenis model *one group pre test –post test design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest*

O_2 : Nilai *posttest*

X : Perlakuan

Pretest (O_1) ini menggunakan instrumen berupa kuesioner perilaku seks pranikah untuk mengetahui tingkat perilaku seks pranikah siswa sebelum diberi layanan. *Treatment* (X) dalam penelitian ini adalah layanan untuk mengurangi perilaku seks pranikah siswa. Pemberian *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* yang mencakup seluruh indikator perilaku seks pranikah. *Posttest* (O_2) ini menggunakan instrumen berupa kuesioner perilaku seks pranikah untuk mengetahui tingkat perilaku seks pranikah siswa setelah diberi layanan / *treatment*.

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik Jumlah keseluruhan siswa pada kelas XI SMK Pawyatan Daha 3 Kediri tahun pelajaran 2018/2019 adalah 252 siswa. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, untuk menentukan sampel yang diambil, digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner perilaku seks pranikah dengan model *likert* bentuk ceklis berisi 4 pilihan jawaban berupa (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (KS) Kurang Sesuai, (TS) Tidak Sesuai yang disusun berdasarkan aspek serta indikator perilaku seks pranikah. Sebelum dapat digunakan, *instrument* diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 16. Setelah *instrument* dinyatakan valid dan reliabel proses pengumpulan data diawali dengan pemberian *pretest* kepada sampel yang telah ditentukan, setelah *pretest* diberikan dilakukan *treatment*, setelah *treatment* diberikan dilanjutkan dengan *posttest*. Data yang didapat dari *pretest* dan *posttest* kemudian ditabulasi dan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data diawali

dengan melakukan uji normalitas, uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang masuk tergolong normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika taraf signifikan $\geq 0,05$ sedang jika taraf signifikan $\leq 0,05$ data dinyatakan tidak normal. Jika data dinyatakan normal maka analisisnya menggunakan uji *parametrik*, sedang jika tidak normal maka analisisnya menggunakan uji *nonparametrik*.

Analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Pengujiannya menggunakan software SPSS versi 16.0. Langkahnya diawali dengan peneliti menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

Ha : Teknik *cinema therapy* efektif untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ho : Teknik *cinema therapy* tidak efektif untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK

Pawiyatan Daha 3 Kediri
Tahun Pelajaran 2018/2019.

Langkah selanjutnya yakni menentukan taraf signifikan dalam hal ini sebesar 5% atau 0,05. Norma keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel OutPut Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PRETEST | .161 | 10 | .200 [*] | .916 | 10 | .324 |
| POSTTEST | .202 | 10 | .200 [*] | .879 | 10 | .128 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari data hasil tersebut yang telah dilakukan peneliti yaitu menggunakan *Shapiro-wilk* karena responden kurang dari 30 maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0.324 dan 0.128. Berdasarkan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa

data berdistribusi normal, karena data terdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji parametris berupa uji-t.

Tabel OutPut Uji T

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| Pair 1 | PRETEST-POSTTEST | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | 82,000 | 26,894 | 6,014 | 69,413 | 94,587 | 13,636 | 19 | .000 |

Dari hasil uji *paired sample t-test* diatas menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,636. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji *paired sample t-test* maka t_{hitung} 13.636 $>$ nilai signifikan 0.000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa teknik *cinema therapy* efektif untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Pawiyatan Daha 3 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan bahwa adanya keefektifan teknik *cinema therapy* untuk mengurangi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Pawiyatan Daha 3 Kediri. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik *cinema therapy* untuk mengurangi perilaku seks pranikah. Pemilihan teknik *cinema therapy* bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami tentang film yang berkaitan dengan perilaku seks pranikah. Hal tersebut juga didukung oleh Gary Solomon (dalam Jasmine, 2016) *Cinema Therapy* merupakan terapi yang memiliki efek positif pada seseorang kecuali orang dengan kelainan jiwa.

Teknik *cinema therapy* ini efektif digunakan untuk mengurangi perilaku seks pranikah yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak yang akan terjadi akibat melakukan perilaku seks tersebut, dan apa yang ada di film tersebut juga akan mempengaruhi emosi serta sikap. Pemberian informasi yang menarik sangat disukai oleh remaja pada usia sekolah, salah satunya dengan menggunakan media. Menurut Nursalim (dalam Suryani, 2017) Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri,

mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Perilaku seks pranikah tersebut dapat menurun, hal itu disebabkan karena setelah melihat film tersebut siswa dapat berfikir secara logis. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan perilaku seks pranikah dari yang awalnya sangat tinggi setelah diberikan perlakuan *cinema therapy* dalam bimbingan kelompok menjadi cukup rendah. Film yang telah ditayangkan tersebut merupakan suatu contoh agar siswa lebih termotivasi dan tidak melakukan perilaku tersebut. Dengan menggunakan teknik *cinema therapy* ini mampu mengurangi perilaku seks pranikah yang sekarang ini banyak remaja usia sekolah melakukan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan. Perilaku seks pranikah tersebut banyak dilakukan pada usia sekolah yang seharusnya tidak dilakukan jika belum adanya suatu ikatan perkawinan yang sah. Menurut Soetjningsih (2004), perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya

hubungan resmi sebagai suami istri. Perilaku seks pranikah tersebut banyak terjadi pada remaja usia sekolah yang akan berdampak negatif seperti putus sekolah akibat hamil diluar nikah, juga berdampak pada lingkungan sekitarnya, mencemari nama baik keluarga sehingga mempunyai perasaan malu dengan orang sekitar.

Teknik *cinema therapy* ini, peneliti menayangkan sebuah film yang berjudul “Belum Cukup Umur”. Terapi film ini bertujuan untuk menurunkan atau menghilangkan masalah yang muncul untuk mencegah resiko kemunculan pada masa depan. Sapiana (dalam Jasmine, 2016) bahwa terapi film memberikan pengaruh atau dapat merangsang nalar siswa dengan melihat sebuah film yang ditampilkan, selain itu hasil akhir dalam teknik terapi film adalah menemukan makna yang terkandung dari film. Film yang telah ditayangkan tersebut merupakan suatu contoh agar siswa lebih termotivasi dan tidak melakukan perilaku tersebut. Dengan menggunakan teknik *cinema therapy* ini mampu mengurangi perilaku seks pranikah yang sekarang ini banyak remaja usia sekolah melakukan perilaku yang tidak seharusnya

dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengamati perubahan perilaku setelah siswa menonton film seperti adanya perbedaan hasil *pretest posttet* pada kuesioner yang telah diisi, pada saat peneliti bertanya tentang makna yang bisa diambil dalam film itu dan dilihat dari lembar refleksi yang diberikan pada siswa.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah kendala yang terjadi saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti Laptop, LCD, Speaker aktif. Sedangkan dilapangan tidak ada sarana LCD, karena keterbatasan kelas pada saat film ditayangkan disebuah ruangan yang tidak ada LCD. Kendala dengan waktu saat penelitian yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga waktu penelitian ditentukan kembali.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian yaitu $t_{hitung} 13,636 > t_{tabel} 2,262$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara nilai skor kuesioner perilaku seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, setelah siswa diberikan *treatment* nilai skor perilaku siswa menurun. Hal itu menunjukkan bahwa teknik *cinema therapy* efektif untuk mengurangi perilaku seks pranikah kelas XI SMK Pawyatan Daha 3 Kediri yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat menggunakan teknik *cinema therapy* untuk mengurangi perilaku seks pranikah yang tinggi, jika menjumpai siswa yang memiliki perilaku seks yang tinggi.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat merubah perilaku-perilaku yang seharusnya tidak dilakukan pada remaja usia sekolah seperti perilaku yang dilakukan layaknya suami istri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengusahakan mengkaji variabel ini dan lebih dalam terkait variabel pada penelitian ini dengan pendekatan penelitian yang berbeda dengan

menggunakan sinema edukasi yang lebih variatif.

V. DAFTAR PUSTAKA

Jasmine, A. 2016. *Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) terhadap peningkatan swakelola belajar pada siswa kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.* (online). tersedia: <http://eprint.uny.ac.id>, diunduh 25 Oktober 2018

Sarwono, S. 2011. *Psikoogi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya.* Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suryani, L. 2017. *Efektivitas Media Film Guna Meningkatkan Sikap Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMP Negeri 2 Pandak Bantul.* (Online), tersedia: <http://www.digilib.uin-suka.ac.id>, diunduh 2 Desember 2018.